

Implementasi Penginjilan dan Pemuridan dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun

Santosa¹, Guntur Firman Aprianto

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT, Salatiga

¹ason.ant2@gmail.com

Abstract

Humans have a uniqueness that characterizes itself. The hallmark of the characteristics that are influenced by. One character that describes the characteristics of a person is honest. This study aims to determine the role of Sertan Christian institutions in developing Indonesian human characters. The research is aimed at non-formal education for children aged 3-20 years which is organized by the Foundation PESAT. The program is called Future Center held in kindergarten PESAT Foundation. This study includes a special application of evangelism and discipleship of the honest character development of children aged 9-10 years in the Future Center Peniel Christian Kindergarten Integrated Celengan Hamlet, Lopait village, district Tuntang, Kab. Semarang. Evangelism and discipleship done by Mentor and Tutor once a week in the implementation of program activities at the Future Center. The method used is qualitative. There were nine children as informants in this study, informants were determined using purposive sampling. The technique of collecting data through interviews. Based on the results of the study, Future Center Peniel Christian Kindergarten Integrated Celengan Hamlet, Lopait village, district Tuntang, Kab. Semarang, contributing to the development of an honest character of children aged 9-10 years through the application of evangelism and discipleship.

Keywords: childhood 9-10 years; discipleship; evangelism; honest character

Abstrak

Manusia pada dasarnya memiliki keunikan yang menjadi ciri khas sendiri. Ciri khas tersebut dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki. Salah satu karakter yang menggambarkan ciri seseorang ialah karakter jujur. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran serta lembaga Kristiani dalam membangun karakter manusia Indonesia. Penelitian ditujukan pada pendidikan non formal bagi anak usia 3 – 20 tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan PESAT. Program tersebut disebut Future Center diselenggarakan di Taman Kanak-kanak Yayasan PESAT. Penelitian ini secara khusus mengulas penerapan penginjilan dan pemuridan terhadap perkembangan karakter jujur anak usia 9-10 tahun di Future Center TK Kristen Pniel Terpadu Dusun Celengan, Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Penginjilan dan pemuridan dilakukan oleh Mentor dan Tutor seminggu sekali dalam pelaksanaan kegiatan di program Future Center. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Ada 9 anak sebagai informan dalam penelitian ini, informan ditentukan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, Future Center TK Kristen Pniel Terpadu Dusun Celengan, Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, berkontribusi terhadap perkembangan karakter jujur anak usia 9-10 tahun melalui penerapan penginjilan dan pemuridan. Karakter jujur anak usia 9-10 tahun meningkat dengan baik melalui strategi dan metode yang diterapkan oleh Mentor dan Tutor dalam proses penginjilan dan pemuridan.

Kata kunci: anak usia 9-10 tahun; karakter jujur; penginjilan; pemuridan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada umumnya dipengaruhi oleh karakter individu itu sendiri. Karakter manusia ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif, namun jika setiap manusia memiliki karakter yang baik, maka kehidupan manusia akan menjadi lebih positif. Karakter menjadi ciri khas kehidupan setiap manusia dan menjadi gaya hidup sehari-hari. Begitu juga dengan karakter jujur, karakter ini adalah satu karakter di antara 30 nilai karakter yang ada.¹ Namun, karakter jujur menjadi nilai karakter yang termasuk dalam hubungan dengan diri sendiri, karena karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Jika dilihat dari media massa, yaitu televisi, koran, internet dan media yang lain, terdapat banyak kasus yang meresahkan kehidupan manusia. Kasus-kasus yang dimaksud adalah korupsi, penipuan uang, penyuapan, perebutan jabatan kerja, kasus perselingkuhan, menyontek, plagiat dan kasus yang lain. “Misal, terjeratnya kasus korupsi menteri era Susilo Bambang Yudoyono yang dipublikasikan hari Jumat, 28 Oktober 2016 pukul 14.23 WIB di [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) Jakarta.”²

Salah satu contoh masalah di atas memiliki kaitan erat dengan karakter jujur. Karakter jujur merupakan karakter yang membawa manusia untuk tidak melakukan kecurangan, karena jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat hubungan antara kejujuran dengan kebenaran, yaitu “Sesuai dengan apa adanya atau sesuai antara opini dan fakta yang terjadi.”³ Kejujuran merupakan bagian yang benar-benar mutlak dan murni. “Kejujuran adalah mengatakan apa yang telah dilakukan. Kejujuran tidak berpatokan pada salah atau benar terhadap apa yang dilakukan. Lebih penting adalah adanya kebenaran terhadap apa yang dikatakan dengan yang telah dilakukan.”⁴ Kejujuran merupakan tidak ada perbedaan antara perkataan dengan peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Karakter jujur harus ditanamkan pada diri setiap manusia, karena karakter jujur menjadi bagian yang penting dan tidak terlepas dari hati nurani. Penanaman karakter jujur akan lebih maksimal jika diterapkan pada anak sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak memiliki kemampuan dalam meniru orang lain, baik itu meniru perkataan, tingkah laku, suara dan yang lain. Pada usia 14 tahun ke bawah, anak memiliki tingkat ketajaman yang baik dalam merekam setiap informasi yang diterima. Penanaman karakter tidak hanya melalui pendidikan formal saja atau pendidikan di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan informal dan non formal. Pendidikan non formal yang dimaksud untuk menanamkan karakter jujur pada anak adalah melalui pendidikan yang dilakukan dengan cara pendampingan khusus atau kelas mandiri dan tidak pada jam belajar formal seperti yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal yaitu di sekolah-sekolah. Pendidikan non formal biasanya dilakukan bukan oleh bimbingan anggota keluarga sendiri, tetapi orang

¹ Paul Suparno, SJ, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: 2015), 33-37.

² <http://tribunnews.com>, Kasus Korupsi era SBY, Jumat, 28 Oktober 2016, pukul 14.23 WIB.

³ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2008), 591.

⁴ A.M. Lilik Agung, *Human Capital Competence* (Jakarta: 2007), 31.

lain yang mengadakan pelayanan sukarela untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Sedangkan pendidikan informal adalah bimbingan atau pendampingan orang tua kepada anak, dan biasanya dilakukan di rumah. Penanaman karakter jujur tidak dapat diterapkan hanya sekali atau dua kali saja, tetapi memerlukan proses yang panjang, karena itu diperlukan pembelajaran secara terus-menerus, yakni melalui pemuridan.

Pemuridan merupakan suatu pembelajaran yang dinamis dan fleksibel. Melalui pemuridan dapat tercipta pembelajaran kehidupan yang lebih mendalam. Menurut Togi Simanjuntak, “pemuridan adalah kegiatan yang dikerjakan kepada perorangan dalam hal mendidik, mengajar dan membimbing orang lain untuk belajar melakukan apa yang dikerjakan oleh pengajarnya atau pembimbingnya.”⁵ Pemuridan yang benar dapat membawa seseorang untuk meneladani seorang pemurid dalam mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pemuridan akan terus menghasilkan produk-produk pemuridan berikutnya, sehingga proses penanaman karakter jujur melalui pemuridan dapat terjadi secara terus menerus. Dalam kehidupan Kristen, pemuridan memiliki kaitan erat dengan penginjilan, karena penginjilan menjadi bagian utama dalam kekristenan untuk memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Penginjilan menjadi bagian penting yang perlu dipadukan dengan pemuridan, karena setiap objek pemuridan perlu mendengar Injil. Penginjilan adalah “tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juru selamat. Setiap orang wajib mengabarkan Injil sesuai kemampuan dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya.”⁶ Tanggung jawab tersebut harus dilakukan supaya setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus mendapat kehidupan yang kekal seperti yang tertulis dalam Injil Yohanes 3:16.

Pemuridan dan penginjilan merupakan perintah Tuhan Yesus Kristus sendiri yang harus dilakukan oleh setiap umat Kristiani, perintah tersebut salah satunya tertuang dalam Kitab Matius 28:18-20, yang dikernal dengan “Amant Agung”. Yayasan Pelayanan Desa Terpadu (PESAT) merupakan kumpulan umat Kristiani yang merespon “Amanat Agung” tersebut. Berdiri tahun 1987, mendirikan Taman Kanak-kanak sebagai proses pemuridan dan penginjilan. Taman Kanak-kanak pertama yang didirikan adalah TK Kristen Pniel Terpadu, Dusun Celengan, Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang. Pada tahun 2006 mengembangkan program layanan pendidikan non formal yang disebut *Future Center*. Program layanan *Future Center* merupakan program layanan tambahan Taman Kanak-kanak di bawah pengelolaan Yayasan PESAT, ditujukan bagi anak-anak alumni TK sampai usia 20 tahun. Program *Future Center* muncul karena berbagai masalah, tantangan, hambatan yang tumbuh di pedesaan Indonesia menyebabkan anak-anak di desa tidak dapat berkembang secara maksimal. Tujuan program *Future Center* untuk menolong tumbuh anak secara holistik, agar menjadi manusia Indonesia yang berkualitas.

Eropsah mengungkapkan bahwa dalam *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan, diterapkan pola pendidikan yang bernuansa pemuridan, hal ini karena adanya

⁵ Togi Simanjuntak, *The Art Mentoring* (Jakarta Pusat: 2012), 60.

⁶ D. W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta:2005), 7.

pendampingan khusus dan kunjungan pribadi yang diterapkan oleh setiap tutor dan mentor.⁷ *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan memiliki pola pendidikan yang termasuk dalam kategori pemuridan. Anak-anak dididik, diajar, dan diarahkan untuk meneladani sikap hidup Yesus Kristus.

Anak didik yang mengikuti *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan telah dimuridkan sejak usia Taman Kanak-kanak. Namun ada anak kelas tiga Sekolah Dasar yang melakukan perbuatan melawan guru, ribut dalam kelas saat belajar, hingga tidak naik kelas.⁸ Selain itu, ada anak *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan kelas empat Sekolah Dasar menyontek pada jam pelajaran *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan. Anak menyontek karena diperintah oleh teman sekelas. Selain menyontek, anak tersebut yang bernama Geby, sering berbohong kepada orang tua walaupun anak merasa bersalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan kepada guru karena telah menyontek dan berbohong, Reva tidak senang jika teman sekelas mendapat juara, Iqbal membiarkan teman membuang sampah sembarangan.⁹ Selain itu, ada lebih dari tiga anak yang memiliki prestasi dan perubahan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak memiliki sopan santun, mendapat nilai yang baik saat melakukan ujian di Sekolah Dasar.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan karakter pada anak binaan di *Future Center* tidak instan melalui penginjilan dan pemuridan. Dengan demikian, penulis terdorong untuk melakukan penelitian penerapan penginjilan dan pemuridan terhadap perkembangan karakter jujur anak. Penelitian ini bertujuan seberapa baik perkembangan karakter jujur anak usia 9-10 tahun setelah diinjili dan dimuridkan melalui program *Future Center* di TK Kristen Pniel Terpadu, Dusun Celengan, Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang.

Penginjilan

Kata penginjilan merupakan kata yang tidak asing lagi dalam kerohanian Kristen. Bahkan setiap orang Kristen hendaknya melakukan tugas penginjilan tersebut. Penginjilan sampai sekarang ini tetap populer dan terus dipopulerkan oleh orang percaya yang tahu tentang penginjilan. Jadi, penginjilan menjadi bagian yang harus dikerjakan secara terus-menerus. Penginjilan berasal dari kata dasar Injil dari kata “Yunani *“Euaggelion”* yang memunyai arti “kabar baik”. Dalam bahasa Inggris King James Version, kata ini diterjemahkan *“Gospel”*, sedangkan dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi Injil.”¹⁰ Injil atau kabar baik merupakan inti sari dari kekristenan.

Menurut Perjanjian Lama, mengacu pada Galatia 3:8 tentang penginjilan Allah sendiri kepada Abraham, “Isi berita dalam Perjanjian Lama ialah melalui Abraham, Allah akan

⁷ Wawancara tentang pemuridan dan penginjilan dengan Eropsah, tutor *Future Center* kelas 3, tanggal 4 Maret 2017, pukul 11.30 WIB

⁸ Wawancara dengan Eropsah Tutor *Future Center* (FC) kelas 3 SD, di lokasi belajar, tanggal 6 Maret 2017, pukul 11.30 WIB.

⁹ Wawancara tentang menyontek dan berbohong kepada Gebi anak *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu (FC) kelas empat, tanggal 13 April 2017, pukul 16.30 WIB.

¹⁰ Paulus Daun, *Apakah Evangelicalisme Itu?* (Yogyakarta: 1986), 1.

memberkati segala bangsa.”¹¹ Menurut Perjanjian Baru, “Penginjilan berarti memberitakan Injil, atau kabar baik. Penginjilan adalah mengkomunikasikan pengorbanan Yesus di kayu salib, yang dilakukan oleh orang Kristen sebagai penyambung lidah Allah yang menyampaikan berita pengampunan Allah kepada orang berdosa lewat pengorbanan Yesus Kristus.”¹² Penginjilan merupakan pekerjaan untuk menyampaikan pengampunan Allah kepada orang berdosa.

Menurut John Mott, penginjilan itu berarti memperkenalkan Yesus Kristus, sehingga Ia dikasihi, dipercayai dan ditaati.¹³ Menurut D. T. Niles, penginjilan itu seumpama menerangkan kepada orang yang hampir mati kelaparan dan dahaga, di mana ia dapat menemukan makanan dan minuman.¹⁴ Berdasarkan uraian pengertian penginjilan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penginjilan adalah suatu pekerjaan yang diamanatkan oleh Allah sendiri untuk mengabarkan bahwa manusia adalah makhluk yang dikasihi oleh Allah. Allah mau mengampuni dosa manusia dan menjamin keselamatan manusia, asalkan manusia mau memercayai-Nya sebagai Tuhan yang dikenal dengan nama Yesus Kristus Sang Juruselamat.

Dasar penginjilan mengacu pada ayat ini, Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Hal ini menunjukkan bahwa penginjilan merupakan perintah yang mutlak diberikan oleh Yesus Kristus dan harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Namun penginjilan tersebut, orang-orang percaya akan selalu disertai oleh Yesus Kristus. Dalam penginjilan, yang menjadi inti sarinya adalah Injil. Injil adalah Kristus telah mati bagi dosa-dosa manusia dan bangkit dari antara orang mati. Kematian Yesus membayar upah dosa manusia. Bahwa Kristus dikuburkan membuktikan tanpa keragu-raguan bahwa Yesus memang mati, dan kebangkitan Yesus membuktikan bahwa pengorbanan darah Yesus berkenan kepada Allah dan memuaskan amarah Allah terhadap manusia berdosa.¹⁵ Bahwa kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan dasar yang kuat untuk membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang mampu menghapuskan dosa-dosa manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti penginjilan adalah karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Setiap orang akan menerima keselamatan jika mereka mau percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dan melakukan kehendak-Nya.

¹¹ Y.Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: 2004), 16.

¹² J. I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah* (Surabaya 2014), 31.

¹³E. G. Homrighausen, I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 179.

¹⁴Ibid., 179.

¹⁵Ibid., 132.

Beberapa orang mengatakan bahwa anak belum mengerti tentang Firman Tuhan dan tentang pengorbanan Yesus Kristus. Pandangan tersebut merupakan pandangan yang keliru karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk menanamkan iman pada anak. Memenangkan anak-anak bagi Kristus merupakan satu-satunya cara untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik dalam waktu satu generasi. Apabila anak-anak yang tidak dimenangkan telah menjadi dewasa, makin kecil kemungkinan bagi orang tersebut menjadi Kristen.¹⁶ Kehidupan masa anak-anak menentukan kehidupan pada masa dewasa, karena itu adalah tepat jika mengenalkan Kristus kepada anak sedini mungkin dan penyampaianya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Yesus Kristus memiliki pandangan yang baik terhadap anak, yaitu dengan pandangan istimewa dan perhatian terhadap hak-hak anak. Seperti dalam kisah Yesus Kristus saat menjelaskan tentang siapa yang terbesar dalam Kerajaan Sorga, anak sangat diperhatikan oleh Yesus Kristus sehingga siapapun yang menyesatkan anak akan mendapatkan hukuman yang berat (Mat. 18 1-10).¹⁷ Hal tersebut yang menjadi alasan untuk melakukan penginjilan terhadap anak. Penginjilan yang dilakukan menjadi wujud kepedulian terhadap anak untuk menerima hak dalam keselamatan.

Penginjilan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan anak yang diinjili. Strategi untuk menginjili anak menjadi seni yang perlu dipelajari, yaitu ilmu khusus dalam proses penginjilan. Dalam penginjilan anak, strateginya adalah, memahami dasar keselamatan atau Injil, mengandalkan Roh Kudus, dapat menjelaskan keselamatan kepada anak, menggunakan metode-metode penginjilan anak, mengajak anak untuk mengundang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidup melalui doa, dan membimbing anak dalam belajar Alkitab.

Seorang penginjil yang melakukan penginjilan anak maupun orang dewasa harus memiliki dasar yang kuat tentang keselamatan di dalam Kristus. Hal ini dengan maksud bahwa keselamatan itu hanya di dalam Yesus Kristus, sebagai jelmaan Allah sendiri yang rela berkorban di kayu salib untuk menebus manusia dari dosa. Setelah dasar keselamatan dapat dicapai, maka guru sebagai penginjil harus mengandalkan Roh Kudus. Yakin dan percaya bahwa Roh Kuduslah yang menggerakkan seorang anak untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Bagian ini guru hanya sebagai alat yang dipakai oleh Tuhan untuk menyampaikan kabar keselamatan.¹⁸ Menjelaskan tentang dosa, pengorbanan dan pengampunan kepada anak menjadi pokok yang penting supaya anak memahami besarnya kasih Allah kepada semua manusia.

Jika guru sebagai penginjil sudah memiliki dasar yang kuat tentang keselamatan, maka guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang sederhana kepada anak tentang keselamatan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode-metode penginjilan kepada anak. Metode tersebut dapat melalui cerita dongeng biasa atau menggunakan panggung boneka, dan melakukan kunjungan kepada anak, Kids EE, serta metode-metode yang lainnya. Langkah

¹⁶ Marjorie Soderholm, *Menerangkan Keselamatan Kepada Anak-anak* (Malang: 2002), 36.

¹⁷ Wes Haystead, *Mengenalkan Allah Kepada Anak* (Yogyakarta: 2000), 23.

¹⁸ Soderholm, *Menerangkan Keselamatan Kepada Anak-anak*, 11-15.

berikutnya adalah mengajak anak untuk mengundang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, melalui doa.¹⁹ Mengundang Yesus Kristus masuk ke dalam hati anak untuk dipercayai merupakan tahap yang penting sehingga harus dilakukan. Jika seorang anak mau percaya kepada Kristus maka langkah selanjutnya adalah mendampingi anak dalam pertumbuhan imannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajar membaca ayat Alkitab dan berdoa.

Pemuridan

Pemuridan sering digunakan dalam dunia Kristen, yaitu dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang untuk mengenal Tuhan dengan lebih baik lagi. Dengan pemuridan, kepedulian terhadap orang lain akan semakin terlihat, dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang sebagai wujud tanggung jawab terhadap orang lain. Pemuridan menjadi cara yang baik dalam membagikan nilai-nilai kehidupan kepada sesama. Pemuridan memiliki hubungan erat dengan penginjilan. Kata pemuridan berasal dari kata dasar murid, yang artinya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang sedang belajar atau berguru”.²⁰ “Kata murid dalam Alkitab Perjanjian Baru menggunakan bahasa Yunani yaitu *Matthetes* yang artinya siswa atau pelajar.”²¹ Dalam bahasa Ibrani “*Linmud*”, (Latin) “*Discipulus*”, (Inggris) “*Disciple*” yang artinya adalah murid. Pemuridan adalah gerakan dalam jemaat mula-mula atau kekristenan, yang tetap relevan untuk dipraktikkan sebagai sebuah gaya hidup orang Kristen dalam kehidupan di dunia yang sangat modern ini.²² Dengan demikian, maka kata pemuridan merupakan kata kerja untuk menjadikan murid. Berarti pemuridan adalah proses yang dikerjakan oleh guru atau orang yang lebih dewasa kepada orang yang kedewasaannya di bawah guru tersebut.

Pemuridan menurut George Barna, adalah tentang menjadi dan menghasilkan pengikut Kristus dan dewasa secara rohani. Menurutnya “pemuridan bukanlah sekedar suatu program. Juga bukanlah sekedar pelayanan. Pemuridan merupakan komitmen seumur hidup terhadap sebuah gaya hidup.”²³ Pemuridan menjadi bagian utama dalam kekristenan dan menjadi tanggung jawab bersama bagi setiap pengikut Kristus.

Menurut Eddy Leo, pemuridan adalah sebuah proses di mana seorang percaya dengan contoh hidupnya membiarkan Kristus memakainnya sebagai alat untuk melayani sejumlah orang tertentu, dalam perjumpaan satu demi satu (*one on one*), untuk mencapai keserupaan Kristus, demi membangun rumah Tuhan, serta memproduksi diri sampai kepada generasi ketiga.²⁴ Bagian ini merupakan wujud dari murid Kristus yang peka terhadap amanat-Nya untuk menjangkau orang lain satu demi satu sehingga terarah kepada Kristus.

¹⁹Ibid., 27-29.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 941

²¹ Dennis McCallum & Jessica Lowery, *Organic Discipleship* (Surabaya: Literatus Perkantas Jawa Timur, 2015), 17.

²² Simanjuntak, *The Art Mentoring*, 58.

²³ Atom-ministry, Definisi Pemuridan. Selasa, 13 Desember 2016, pukul 09.30 WIB. <https://alkitombuku.wordpress.com>

²⁴ Eddy Leo, *Build My Home One on One* (Jakarta: 2012), 1.

Menurut Simanjuntak, pemuridan adalah kegiatan yang dikerjakan kepada perorangan dalam hal mendidik, mengajar dan membimbing orang lain untuk belajar melakukan apa yang dikerjakan oleh pengajarnya atau pembimbingnya.²⁵ Dalam ketiga aspek tersebut, yaitu mendidik, mengajar dan membimbing merupakan suatu proses keteladanan yang menjadi gaya hidup antara pemurid dan murid.

Berdasarkan pengertian dan pandangan para ahli tentang pemuridan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemuridan adalah sebuah gaya hidup yang melekat dalam diri orang percaya. Hal itu dengan maksud untuk menolong orang lain dalam pertumbuhannya ke arah Kristus. Pemuridan merupakan suatu proses yang memiliki tahapan-tahapan untuk mencapai tingkatan yang lebih baik dari sebelumnya pada seseorang yang dimuridkan. Dasar pemuridan adalah menjadikan seseorang sebagai murid agar memiliki kehidupan yang bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Pemuridan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan gaya hidup dan kepribadian seorang murid semakin serupa dengan Kristus.

Karakter Jujur

Memiliki gaya hidup yang baik atau pun buruk, merupakan gambaran dari karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter dibagi menjadi dua, di antaranya yaitu sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis), karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter, kharassaein, dan kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam dan membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.”²⁶ Karakter merupakan bagian yang begitu penting, hal ini juga dapat dilihat dalam pembukaan UUD 1945 dengan kata *akhlak mulia*. “Mounier melihat karakter dalam dua pendekatan: 1) sebagai kumpulan kondisi yang diberikan begitu saja, yang telah ada; dan 2) sebagai suatu proses yang dikehendaki, yang dibangun kedepan.”²⁷ Di bagian ini karakter dapat dilihat sebagai sikap yang sudah ada pada anak dan yang harus dikembangkan ke depan.

Menurut para ahli, adalah sebagai berikut: Hermawan Kartajaya, karakter adalah “ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).”²⁸ Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Menurut Simon Philips, karakter adalah “Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.”²⁹ Menurut Ki Hadjar Dewantara, bahwa karakter “sama dengan watak.”³⁰ Suatu panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat dan menjadi tanda yang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Pusat Kurikulum Nasional mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi

²⁵ Simanjuntak, *The Art Mentoring*, 60

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: 2014), 1.

²⁷ Suparno, SJ. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 27.

²⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter 2*.

²⁹ Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 28.

³⁰ *Ibid.*, 27.

(penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, cara berpikir, dan bersikap serta bertindak.³¹ Berdasarkan pengertian karakter dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu ciri khas dasar dari kepribadian manusia yang dipengaruhi oleh bawaan lahir dan lingkungan sekitarnya.

Bagian-bagian yang memengaruhi karakter adalah sebagai berikut: faktor orang tua, faktor guru, faktor teman atau kelompok, faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat atau lingkungan, buku bacaan, faktor media, televisi, video, internet, gadget, dan faktor agama.

Kejujuran merupakan nilai karakter yang juga dikembangkan di sekolah. Nilai jujur bukan hanya terjadi saat murid mengikuti ulangan, tapi saat murid-murid mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Jujur deskripsi prilakunya “merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.”³² Selain disekolah, seharusnya karakter jujur ini juga diajarkan dan diterapkan disemua bidang, sehingga mengurangi tindakan kecurangan dan ketidakjujuran. Ciri-ciri dari kejujuran: 1) Mau berkata benar, 2) mau mengakui kesalahan, 3) tidak menipu atau mencuri, 4) mendorong orang lain melakukan kebenaran, 5) tidak mau memutarbalikkan fakta, 6) menepati janji, 7) mengakui keberhasilan orang lain, 8) menjadi diri sendiri, dan 9) tidak diam dengan kesalahan orang lain. Hal tersebut merupakan suatu bagian dasar dari karakter jujur, sehingga prinsip dasar di atas menjadi tanda untuk melihat karakter seseorang, apakah memiliki karakter jujur atau tidak. Alkitab menjelaskan sifat kejujuran dalam berbagai sisi, yaitu kejujuran dalam perkataan, pikiran, kejujuran dalam status diri, dan perbuatan.

Kejujuran dalam *perkataan* merupakan bagian yang sulit untuk dilakukan. Pada kenyataannya setiap orang mudah melakukan kebohongan dalam perkataan. Seperti dalam ketetapan Hukum Taurat dan perintah yang Yesus Kristus nyatakan. Dalam Taurat, seseorang dilarang bersumpah palsu tetapi harus bertanggung jawab terhadap sumpah sendiri di depan Tuhan. Namun sebaliknya, Yesus Kristus memberi pengajaran yang berbeda yaitu manusia tidak boleh bersumpah demi apapun juga tetapi mengatakan dengan tegas antara “ya” atau “tidak”, seperti tertulis dalam kitab Matius 5:33-37.

Kejujuran dalam *pikiran*, merupakan suatu kejujuran yang dapat memengaruhi perbuatan setiap orang. Hal ini dapat dituliskan karena orang yang memiliki pikiran jujur maka dalam perbuatannya akan jujur pula. Seperti dalam Amsal 21:8, Berliku-liku jalan si penipu, tetapi orang yang jujur lurus perbuatannya. Seperti halnya dalam tindakan menyontek yang dilakukan oleh murid di sekolah. Pikiran tidak jujur mendorong anak untuk menyontek. Selain itu, tindakan korupsi pun juga dipengaruhi dari pikiran tidak jujur.

³¹Ibid., 28.

³²Ibid. 188.

Kejujuran *identitas diri*, merupakan kejujuran dalam mengenali dan mengakui identitas diri di hadapan orang lain. Seperti halnya dalam peristiwa penangkapan Tuhan Yesus Kristus, Petrus tidak mengakui bahwa ia adalah murid Yesus Kristus. Matius 26:75 “Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.” Peristiwa tersebut terjadi saat Petrus tidak mau mengakui identitasnya sehingga membuat Petrus gelisah dan merasa bersalah. Kejujuran tersebut menjadi suatu peringatan penting bagi orang Kristen supaya bertindak jujur dalam mengakui identitas diri.

Dari ketiga bagian di atas, dapat disimpulkan bahwa Alkitab menjelaskan karakter jujur adalah karakter yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Karakter jujur mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang benar. Sehingga sedini mungkin karakter jujur harus diterapkan dan dimiliki oleh setiap orang agar menjadi gaya hidup yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel atau informan, sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif.³³ Teknik pengambilan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Pertimbangan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena anak usia 9 dan 10 tahun aktif terlibat dalam kegiatan *Future Center* di TK Kristen Pniel Terpadu Celengan, anak memiliki rasa ingin tahu dan mulai mampu menyapaikan pendapat sendiri. Informan dipilih dengan status agama berbeda yakni Kristen dan Islam, keseluruhannya berjumlah 9 anak. Mentor *Future Center* dan wali murid juga ditentukan sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi *partisipatif*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan informan yang sedang diamati. Observasi *partisipatif* yang dipakai adalah *partisipatif* komplet/lengkap, di mana peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data atau informan.³⁵ Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara informal. Jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara dan dalam suasana biasa dan wajar.³⁶ Proses analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: data reduction, data display, conclusion drawing atau verification.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2016), 15.

³⁴ *Ibid.*, 300.

³⁵ *Ibid.*, 311-312.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: 2011), 186-187.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Future Center*

Future Center merupakan program layanan non formal bagi anak-anak alumni TK-TK Yayasan Pesat. Salah satunya ialah *Future Center* di TK Kristen Pniel Terpadu, Dusun Celengan, Desa Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah peserta *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan adalah 135 anak, yaitu dari Taman Kanak-Kanak sampai SMA.

Tabel 1: Jumlah Anak Peserta *Future Center* Tahun 2016/2017

Kelas	Jumlah
Kelompok Bermain	7 anak
TK A	13 anak
TK B	14 anak
SD kelas 1	23 anak
SD kelas 2	19 anak
SD kelas 3	14 anak
SD kelas 4	11 anak
SD kelas 5	13 anak
SD kelas 6	2 anak
SMP	8 anak
SMA	11 anak
TOTAL	135 anak

Sumber: Data *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Dusun Celengan, Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang.

Kegiatan rutin *Future Center* di TK Kristen Pniel Terpadu Celengan diadakan satu Minggu sekali dengan durasi waktu 2½ jam setiap satu kali pertemuan. Anak-anak dibimbing oleh Mentor. Kegiatan rutin dalam bentuk belajar pengembangan kecerdasan Majemuk dengan menggunakan kurikulum yang telah disediakan oleh Yayasan PESAT, pemuridan, dan bimbingan belajar. Sedangkan kegiatan non rutin berbentuk; perayaan Natal, Paskah, rekreasi, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan sosial. Berikut jadwal kegiatan rutin *Future Center*:

Tabel 2: Jadwal Kegiatan *Future Center*

Kelas	Hari	Mentor
Kelompok Bermain - TK	Rabu	Sunarti, S. Pd., Marince Mia Dara S.Pd.
SD Kelas 1	Senin	Sunarti, S. Pd.
SD Kelas 2	Jumat	Wiwit, S.E
SD Kelas 3	Sabtu	Eropsah
SD Kelas 4	Senin	Yumia Daparoka
SD Kelas 5	Kamis	Winda S.Pd
SD Kelas 6	Kamis	Winda S.Pd.K
SMP-SMA	Sabtu	Marsidi S.Th, S.Pd, Winda S.Pd. K, Eviwati Sopiti S.Pd

Sumber: Data *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Dusun Celengan, Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang.

Strategi dan Metode Penginjilan *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu

Mentor-mentor yang terlibat pelayanan anak di program *Future Center* memiliki pemahaman bahwa penginjilan merupakan tanggungjawab semua orang Kristen, penginjilan bersifat mengenalkan dan mengajarkan ajaran Kristus kepada semua orang. Mentor-mentor di *Future Center* sepakat bahwa penginjilan tidak memindahkan agama, tetapi membawa orang percaya kepada Kristus Yesus.

Mentor menerapkan strategi penginjilan pada peserta *Future Center* di kelas selama proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Penginjilan di kelas dilakukan saat kegiatan *Future Center* berlangsung. Strateginya berupa menyampaikan Yesus Kristus secara pribadi atau kelompok, pemberian nasehat, mendoakan anak secara kelompok dan pribadi. Bagi anak-anak non-Kristen, Mentor menggunakan nama Isa-Almasih sebagai pengganti panggilan Yesus Kristus, sehingga mudah diterima anak-anak. Penginjilan di luar kelas yakni menerapkan proses mentoring. Mentor berkunjung ke rumah-rumah anak secara berkala. Mendengarkan persoalan yang dihadapi, memberi motivasi, dan mendoakan.

Metode penginjilan yang digunakan bervariasi, yakni dalam bentuk bercerita, pemutaran video pendek, menyanyikan lagu pujian Kristiani, pemberian nasehat, mendoakan anak untuk menerima Yesus secara pribadi, metode kontekstual. Isi cerita bersumber dari Alkitab sebagai Firman Allah. Metode kontekstual didasarkan kondisi atau keadaan anak saat itu, diantaranya ketika anak berantem, penginjilan diberikan dengan mengangkat topik memaafkan atau pengampunan.

Strategi dan Metode Pemuridan di *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu

Mentor-mentor *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu memahami pentingnya proses pemuridan terhadap anak-anak yang dilayani. Pemuridan dilakukan sebagai upaya menumbuhkembangkan anak secara holistik.

Strategi pemuridan yang diterapkan Mentor yaitu: memberikan bimbingan pada anak dalam meningkatkan kualitas diri untuk mengembangkan potensi, pertumbuhan karakter dan kerohanian anak. Strategi pembentukan karakter jujur melalui pemberian pengajaran berdasarkan Firman Tuhan, nasehat, keteladanan, mendengarkan keluh kesah anak, pembiasaan berperilaku jujur, memberi tanggungjawab memimpin kelas, dan menjalin kerjasama dengan wali murid sebagai bentuk evaluasi perkembangan anak. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan ke rumah anak, berdiskusi dengan wali murid. Mentor melibatkan wali murid proaktif terlibat mengembangkan karakter anak, melalui pemberian teladan dan nasehat. Dalam mengembangkan pertumbuhan rohani anak *Future Center* yang beragama Kristen, Mentor mentor melatih anak membaca Firman Tuhan setiap hari. Bagi anak non-Kristen mendorong mereka membaca buku-buku bacaan rohani yang tersedia di perpustakaan TK Kristen Pniel Terpadu.

Metode pemuridan yang digunakan ialah melalui pemberitaan Firman Tuhan melalui bercerita, pemberitaan Firman Tuhan melalui penggunaan audiovisual, tanya jawab, diskusi, ceramah, dan pemberian tugas.

Penerapan Penginjilan dan Pemuridan terhadap Karakter Jujur Anak

Penerapan penginjilan dan pemuridan yang peserta *Future Center* usia 9 – 10 tahun berkontribusi terhadap perkembangan karakter jujur anak. Ada tujuh indikator karakter jujur yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: mengakui kesalahan, tidak mencuri barang milik orang lain, menepati janji, mengakui keberhasilan orang lain, menjadi diri sendiri, tidak menyembunyikan kesalahan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari sembilan responden, penerapan penginjilan dan pemuridan mampu dengan baik mengembangkan karakter jujur.

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Penelitian

o	Responden	Indikator							Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
	RA	√	√	√	-	√	√	-	5	Baik
	GY	√	-	-	-	√	-	√	3	Baik
	IA	√	√	-	-	√	√	-	4	Baik
	DA	-	√	√	√	√	-	√	5	Baik
	RV	√	√	-	-	√	√	√	5	Baik
	SI	√	√	√	-	√	-	√	5	Baik
	NS	√	√	-	√	-	-	-	3	Baik
	ST	√	√	√	√	-	√	-	5	Baik
	IB	√	√	√	√	-	√	-	5	Baik
Total		8	8	5	4	6	5	4	4,4	Baik
Prosentase		8	8	5	4	6	5	4		
		8,9%	8,9%	5,6%	4,4%	6,7%	5,6%	4,4%		
Rata-rata									4,4	Baik

Indikator:

1. Mengakui kesalahan
2. Tidak mencuri
3. Tidak menyalahkan orang lain
4. Menepati janji
5. Mengakui keberhasilan orang lain
6. Menjadi diri sendiri
7. Tidak menyembunyikan kesalahan orang lain.

Interval:

- 0 – 2 : kurang baik
 3 – 5 : baik
 6 – 7 : sangat baik

Dari sembilan responden ada delapan responden (88,9%) atau anak yang mampu mengakui kesalahan yakni: RA, GY, IA, RV, SI, NS, ST, IB dan hanya satu orang yaitu DA yang belum mampu mengakui kesalahan. DA masih sangat butuh bimbingan agar berani mengakui kesalahan. Ada delapan responden (88,9%) yang sudah mampu tidak mencuri barang milik orang lain. GY masih pernah mengambil uang milik orangtuanya yang tersimpan di warung, dan masih pernah menyontek. Lima responden (55,6%) mampu tidak menyalahkan orang lain, yaitu: RA, DA, SI, ST, IB, dan masih ada empat responden yang masih sering menyalahkan orang lain. Dari sembilan respon hanya empat responden

(44,4%) yang telah mampu menepati janji, yaitu: DA, NS, ST, IB. Dalam bidang mengakui keberhasilan orang lain hanya tiga responden yang belum berhasil meningkat, yaitu: NS, ST, IB. RA, IA, RV, ST, IB mampu meningkat menjadi diri. Sedangkan dalam segi jujur mengakui kesalahan yang telah diperbuat orang lain hanya empat responden (44,4%) yang telah berkembang yaitu: GY, DA, RV, SI. Rata-rata karakter kejujuran respon mampu meningkat dengan baik.

Perkembangan jujur anak didik di *Future Center* berkembang baik. Hal tersebut dapat dilihat hasil perkembangan rata-rata sebesar 4,4 atau dalam kategori berkembang baik. Program *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan sebagai pendidikan non formal melalui penginjilan dan pemuridan mempengaruhi tingkat perkembangan karakter jujur anak didik dibidang; mengakui kesalahan, tidak mencuri, tidak menyalahkan orang lain, menepati janji, mengakui keberhasilan orang lain, menjadi diri sendiri, dan tidak menyembunyikan kesalahan orang lain. Penginjilan membawa anak mengenal dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Sedangkan pemuridan membimbing anak mengalami pertumbuhan rohani dan karakter.

KESIMPULAN

Pemuridan dan penginjilan di *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Dusun Celengan, Desa Lopait, Kec. Tuntang, Kab. Semarang, berkontribusi terhadap perkembangan karakter jujur anak usia 9-10 tahun. Melalui strategi dan metode yang diterapkan dalam proses penginjilan dan pemuridan mentor di *Future Center* mampu meningkatkan perkembangan karakter jujur anak dengan baik. Karakter jujur anak berkembang dengan baik dalam hal: mengakui kesalahan, tidak mencuri barang milik orang lain, tidak menyalahkan orang lain, menepati janji, mengakui keberhasilan orang lain, menjadi diri sendiri, dan tidak menyembunyikan kesalahan orang lain.

REKOMENDASI

Penginjilan dan pemuridan anak yang dilakukan oleh Mentor dan Tutor di program layanan pendidikan non formal Yayasan PESAT yakni di *Future Center* berpengaruh terhadap perkembangan karakter jujur anak. Peran Mentor dan Tutor sangat krusial. Mentor dan Tutor merupakan ujung tombak dalam proses penginjilan dan pemuridan, oleh sebab itu kapasitas atau mutu kinerja Mentor dan Tutor perlu makin ditingkatkan. Yayasan PESAT bersama-sama dengan Mentor dan Tutor seharusnya meningkatkan strategi, metode penginjilan dan pemuridan. Hal-hal yang dapat dikembangkan antara lain: mempertajam perencanaan program penginjilan dan pemuridan, pembelajaran berbasis proyek berpusat pada anak dalam pengembangan karakter, pengembangan kurikulum penginjilan dan pemuridan kontekstual, mengembangkan kerjasama dan pelatihan pendidikan karakter bagi wali murid, serta menjalin kerjasama dengan lembaga lain.

REFERENSI

- Agung, A.M. Lilik. 2007. Human Capital Competence. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Daun, Paulus. 1986. Apakah Evangelicalisme Itu? Yogyakarta: Andi Offset
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Ellis, D. W. 2005. Metode Penginjilan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta
- Haystead, Wes. 2000. Mengenalkan Allah Kepada Anak. Yogyakarta: Yayasan Gloria
- Homrighausen, E. G., I. H. Enklaar. 2008. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Leo, Eddy. 2012. Build My Home One On One. Jakarta: Founding Member CBA Indonesia
- McCallum, Dennis., et.al. 2015. Organic Discipleship. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Packer, J. I. 2014. Penginjilan dan Kedaulatan Allah. Surabaya: Momentum
- Simanjuntak, Togi. 2012. The Art Mentoring. Jakarta Pusat: Metanoia Publishing
- Soderholm, Marjorie. 2002. Menerangkan Keselamatan Kepada Anak-anak. Malang: Gandum Mas
- Suparno, Paul. 2015. Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Kanisius
- Tomatala, Y.Y. 2004. Penginjilan Masa Kini 2. Malang: Gandum Mas
- <http://Tribunnews.com>, Jumat, 28 Oktober 2016 pukul 14.23 WIB.